

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian *E-learning Readiness During*

E-learning readiness during merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan jarak jauh. *E-learning rediness during* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan internet. Dalam *e-learning readiness during*, pengajar tidak sekedar mengunggah materi pembelajaran yang bisa diakses secara online oleh peserta didik, tetapi pengajar juga melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, berkolaborasi, dan mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya.

Model *e-learning readiness during* banyak dikembangkan model yang dikemukakan dalam Refrensi adalah salah satu model readiness dengan tujuh kategori dalam penilaiannya. Dalam penilaian kesiapan yaitu *psychological readiness* yang mempertimbangkan cara pandang terhadap pengaruh inisiatif *e-learning*.

2. Pengertian Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Menurut S. Nasution (2003 :179) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi”.

Menurut pendapat Slameto (2010 :113) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Menurut Djamarah (dalam Fatchurrocmah, 2011) yang mengungkapkan bahwa “ kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi jug diartikan dalam arti psikis dan materiil”.

3. Pengertian Belajar

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan aktualitas pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Demikian juga dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah pula. Menurut Ihsana (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mngerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Winkel dalam Ihsana (2017:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”. Howard L. Kingsley dalam Ihsana (2017:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan”. Menurut Dimiyati (2017:113) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan *internal* dalam diri seseorang (terbentuknya asosiasi baru) atau perubahan dalam potensi untuk tingkah laku yang baru”. Defenisi ini menginformasikan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, tetapi juga menekankan pentingnya perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati sebah pertanda bahwa belajar telah berlangsung.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar *E-Learning*

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar, proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar.

Menurut Darsono faktor kesiapan meliputi:

- 1) Kondisi fisik yang tidak kondusif. Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.

- 2) Kondisi psikologis yang kurang baik. Misalnya gelisah, tertekan, dan sebagainya. merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

Menurut Slameto kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Menurut Djamarah faktor-faktor kesiapan meliputi:

- 1) Kesiapan fisik. Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya).
- 2) Kesiapan psikis. Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.
- 3) Kesiapan Materiil. Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dll.

Menurut Soemanto faktor yang membentuk readiness, meliputi:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

5. Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learnig Readiness During* di SD

Kesulitan yang dihadapi siswa kelas III SDN 066668 Kecamatan Medan Johor dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning readiness during*, sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri.
2. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotor dan aspek afektif.

3. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan internet.
4. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).

6. Hakikat IPA

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggung jawab sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa, negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Sudjana (2013: 15) “IPA merupakan ilmu pengetahuan yang memperelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah”. Trianto (2014: 136-137) mendefinisikan “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah. Ahmad Susanto (2013:167) mengatakan “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar.

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar.

7. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sangat penting dalam pendidikan dan dapat dilihat sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hal ini dianggap penting karena semakin awal mengetahui adanya potensi siswa yang kemungkinan akan mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajarnya, maka akan semakin cepat langkah penanggulangan yang akan dilakukan. Menurut Khusnul dalam Fitriyani (2018) "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran". Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Selanjutnya dikemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil aktual yang ditampilkan oleh anak.

Rusman (2017:129) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana dalam Fitriyani (2018) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat dinyatakan dengan simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan kualitas kegiatan siswa dalam proses belajar. Jadi hasil belajar adalah penilaian hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar.

8. Hakikat Covid-19

Corona Virus Disease 19 atau Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia bisa menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga flu serius. Covid-19 ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019.

Pandemi Covid-19 yang terus melaju dalam hal lain, dunia pendidikan juga tetap harus mendapatkan perhatian agar tidak terdampak buruk. Tentu kita tidak menginginkan pandemi covid-19 mengancam dunia pendidikan. Pandemi covid-19 juga menghantarkan dunia hari ini pada era kekhawatiran sekaligus tantangan, ditengah kekhawatiran dan kecemasan, ada tantangan yang harus dilewati. Tantangan ini sesungguhnya dapat menciptakan peluang baru untuk mengatasi persoalan.

B. Kerangka Berpikir

E-learning readiness during merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan jarak jauh. Model *e-learning readiness during* banyak dikembangkan model yang dikemukakan dalam Refrensi adalah salah satu model readiness dengan tujuh kategori dalam penilaiannya. Dalam penilaian kesiapan yaitu *psychological readiness* yang mempertimbangkan cara pandang terhadap pengaruh inisiatif *e-learning*.

C. Pertanyaan Peneliti

1. Sejauh mana kesiapan siswa SDN 066668 Kecamatan Medan Johor dalam melaksanakan pembelajaran *E-Learning Readiness During*?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa kelas III SDN 066668 Kecamatan Medan Johor dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning readiness during*?
3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa kelas III SDN 066668 Kecamatan Medan Johor dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning readiness during*?

D. Definisi Operasional

1. *E-learning readiness during* merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan jarak jauh.
2. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan untuk memberi respons atau bereaksi.

3. Belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, tetapi juga menekankan pentingnya perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati sebagai pertanda bahwa belajar telah berlangsung.
4. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggung jawab sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa, negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5. *Corona Virus Disease 19* atau Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia bisa menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga flu serius.

